



Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Faidia Dewantara Hasibuan

Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

Email: faidiadewantarahs@student.uir.ac.id

Siti Quratul Ain

Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

Email: quratulain@edu.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 04-03-2024

Revised : 07-04-2024

Accepted : 19-04-2024

Published : 08-08-2024

ABSTRACT

This research is based on the problems of students who have difficulty reading at the beginning. The aim of this research is to describe teachers' strategies for fostering interest in reading in grade IV students and identify what are the inhibiting factors for teachers in fostering interest in reading in grade IV students in elementary schools. Descriptive qualitative research is the method used in this research. Data collection in this research used documentation, interviews and observation. Data analysis in this research includes: Data reduction, displaying data or presenting data and drawing conclusions and then operating. The results of this research conclude that although several inhibiting factors in fostering students' interest in reading, such as strategies and approaches that will be used to increase literacy, are not well understood by teachers, schools do not implement literacy activities, insufficient reading materials and parental involvement. with schools in literacy activities, it does not have a bad impact on students because teachers continue to strive for strategies to increase students' interest in learning.

Keywords: *Teacher Strategies; Fostering Interest in Reading; Interest in Reading; Elementary School*

How to cite:

Hasibuan, F. D., Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 303-317. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.127900>

Corresponding E-mail: faidiadewantarahs@student.uir.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mengikuti perkembangan globalisasi yang tidak dapat dipisahkan dari sistem teknis dan peradaban yang semakin maju, maka pendidikan merupakan landasan transformasi masa depan suatu negara baik dari segi tatanan sosial masyarakat maupun kualitas sumber daya manusianya (Astomo, 2021). Budaya, nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi semuanya dapat diubah melalui pendidikan; melalui pendidikan resmi dan informal, bahkan seni telah muncul sebagai titik fokus kemajuan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan tumbuh kembang anak,” ujar Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Agar anak-anak dapat mencapai tingkat keamanan dan kesenangan tertinggi sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, pendidikan berfungsi untuk

memandu seluruh kekuatan bawaan mereka. Memanusiakan manusia melalui pendidikan adalah proses humanisme (Pristiwanti, 2022).

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah (dalam Sebayar, 2019), “Kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang kemudian diawali dengan “saya” menjadi “terdidik” yang berarti membesarkan dan mendidik. arahan, dan pengajaran moralitas dan kecerdasan mental untuk memelihara dan melatih manusia”.

Pentingnya pendidikan telah meningkat di dunia global saat ini. Dalam kerangka pembangunan bangsa dan negara, hampir setiap negara memandang variabel pendidikan sebagai hal yang krusial dan utama. Demikian pula, Indonesia memandang pendidikan sebagai hal mendasar bagi pembangunan nasionalnya. Berbagai investigasi dan temuan menunjukkan peran penting yang dimainkan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan suatu negara. terutama dalam hal latihan literasi, yang menjadi dasar pendidikan di sekolah. Namun kenyataannya siswa masih menganggap kegiatan literasi kurang populer saat ini.

Rendahnya minat membaca masyarakat kita berdampak besar terhadap kualitas masyarakat Indonesia (Efendi et al., 2023). Kita tidak bisa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi secara global karena rendahnya minat membaca yang pada akhirnya akan menyebabkan masyarakat Indonesia tertinggal. Di negara-negara industri, budaya membaca telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus mencontoh tindakan negara-negara industri maju, yaitu mendorong membaca sejak usia muda di sekolah dasar, menengah, dan atas serta memasukkannya ke dalam aktivitas sehari-hari.

Siregar (dalam Zelpamailiani, 2020) mengartikan minat membaca adalah mempunyai kecenderungan atau keinginan (*passion*) yang kuat untuk membaca. Konsep ini sejalan dengan pandangan Darmono yang menyatakan bahwa minat membaca merupakan suatu disposisi yang memotivasi seseorang untuk menekuni kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Setiap siswa mengembangkan minat membaca, sehingga peningkatan kesadaran setiap orang sangat diperlukan untuk meningkatkan minat membaca. Membaca adalah tanda ambisi dan dorongan. Kecintaan membaca ini bisa dipupuk sejak usia sekolah dasar.

Artana (2016) lebih lanjut mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kecenderungan adanya keinginan atau minat yang kuat yang dibarengi dengan usaha terus menerus dari pihak seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan perasaan senang tanpa paksaan, atas kemauan sendiri, atau dorongan dari luar agar seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang yang tidak tahu apa-apa, membaca merupakan alternatif model pembelajaran (program pembelajaran) yang paling berhasil. Sebagai model pembelajaran siswa, membaca juga merupakan cara paling efektif untuk menerima informasi. Mungkin sulit bagi guru untuk menjadikan membaca sebagai bagian yang menarik dari jadwal harian siswanya,

mengingat tidak semua siswa menikmati membaca. Siswa akan merasa membaca lebih menarik jika mereka memahami tujuan membaca, kelebihan, dan teknik yang tepat yang digunakan guru untuk mengajar membaca (Senova, 2017).

Komunikasi tertulis melibatkan membaca, yang merupakan salah satu dari empat kemampuan dasar berbahasa. Membaca adalah kegiatan yang membantu Anda memahami pola bahasa tertulis untuk mempelajari informasi darinya. Siswa dapat membaca buku untuk kesenangan dalam berbagai cara, seperti novel, dongeng, dan cerita pendek. Selain itu, membaca adalah proses di mana seseorang menggunakan observasi visual untuk menerjemahkan dan menguraikan sinyal atau simbol tertulis atau materi lain. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu proses mengingat, mengevaluasi, membayangkan, mengorganisasikan, memikirkan, dan menyelesaikan masalah.

Mencari informasi yang berbeda melalui bahan tertulis adalah proses kognitif atau aktivitas membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap informasi yang diterima melalui membaca merupakan aktivitas mental. Memahami dan menafsirkan simbol atau tanda tertulis yang signifikan untuk menguraikan makna yang dimaksudkan penulis adalah aspek lain dari membaca yang lebih dari sekadar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, frasa, paragraf, dan wacana. Respon Pembaca Dengan demikian, informasi dapat diperoleh melalui membaca baik di kelas maupun di masyarakat. Membaca merupakan proses rumit yang melibatkan proses otak, visual, psikolinguistik, dan metakognitif selain mengucapkan kata-kata tertulis (Yusti, 2023).

Berdasarkan temuan wawancara pertama yang peneliti lakukan dengan Ibu Susi Marsini, S.Pd. pada 27 Maret 2023, ia menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kampanye literasi ini berasal dari siswa tertentu yang kurang tertarik pada tugas membaca, apalagi belajar. pertanyaan naratif, sehingga beberapa siswa terlihat tidak peduli dengan pembelajaran. Bahkan dalam kasus program literasi yang dibuat oleh guru, sebagian anak masih terlihat kurang begitu peduli dengan kegiatan membaca. Rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa.

Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang dipelajarinya menjadi penyebab utama kegagalan mereka dalam literasi (Habibi et al., 2020). Para peneliti menemukan bahwa sebagian besar anak-anak bisa membaca, namun sebagian besar masih jauh dari mampu memahami apa yang mereka baca. Guru juga menyebutkan masalah lain, yaitu beberapa anak masih kesulitan memahami teks atau soal. Selain itu, siswa secara konsisten menunjukkan kurangnya antusiasme dan tampak lesu ketika dihadapkan pada pertanyaan naratif; Dengan kata lain, mereka tidak hanya lamban dalam membaca tetapi juga lamban dalam memahami pertanyaan dan konteks pembelajaran. Salah satu tanda bahwa pemahaman bacaan siswa perlu ditingkatkan adalah kemampuan mereka untuk memahami pertanyaan secara menyeluruh.

Sejumlah faktor lain juga berkontribusi terhadap hilangnya minat membaca siswa, termasuk iklim sekolah yang kurang mendukung atau mendukung, kurangnya program terkait membaca yang ditawarkan oleh sekolah, perpustakaan yang tidak memadai, kurangnya buku atau bahan bacaan

lainnya, keluarga yang tidak mendukung dan pengaruh televisi. televisi dan ketergantungan pada teknologi, seperti ponsel. Akibatnya, siswa kehilangan minat dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca.

Guru harus bisa menawarkan solusi berdasarkan masalah ini, seperti memperkenalkan siswa pada praktik membaca nyaring di kelas, menyediakan sumber daya dalam bentuk buku, atau sering mengadakan kunjungan lapangan ke perpustakaan sekolah agar siswa dapat melakukan latihan membaca. dan berlatih menjawab pertanyaan yang mengembangkan keterampilan akademik. Siswa mempunyai minat yang kuat terhadap membaca khususnya.

Minat membaca siswa dapat dipicu dan dipupuk dengan menjelaskan subjek yang berhubungan dengan mimpi dan menarik serta praktis untuk kehidupan sehari-hari. Instruktur harus memberdayakan siswa untuk menggunakan kekuasaan atau hak mereka untuk memajukan hak mereka sendiri. Meskipun siswa pada akhirnya bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, guru mempunyai tugas untuk menciptakan kondisi yang mendukung motivasi, inisiatif, dan komitmen siswa terhadap pembelajaran seumur hidup

Menurut Aprilia (2020), kegiatan literasi hendaknya fokus pada pengajaran anak-anak untuk memahami berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis. Tanda-tanda ketertarikan pada seseorang antara lain kebahagiaan, rasa puas dalam diri, keterlibatan aktif tanpa paksaan, dan memilih aktivitas tanpa membandingkannya dengan orang lain.

Kenyataannya, kebudayaan nasional menderita akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu contohnya adalah bermain permainan tradisional bersama teman; Saat ini, anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu bermain *game* di perangkat mereka dibandingkan *game* tradisional. Hal ini sangat kontras dengan perilaku anak-anak sebelum pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketika mereka lebih suka bermain dengan teman-temannya. Selain itu, anak zaman dahulu mempunyai keterampilan sosial yang sangat baik dan tidak menghargai individualisme. Akibat obsesi mereka terhadap perangkat tertentu, anak-anak masa kini sering kali menunjukkan individualisme.

Rohim (2020) menyatakan bahwa kualitas membaca anak Indonesia menduduki peringkat 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika menurut hasil survei yang dilakukan IEA (*International Education Achievement*) pada awal tahun 2000 (dalam Rohman, 2017). Oleh karena itu, indeks kualitas sumber daya manusia Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara tetangganya, Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan, peneliti berharap dapat membantu memberikan solusi dengan meneliti permasalahan literasi di SDN 10 Kecamatan Kandis dan cara inovatif salah satu guru dalam menggunakan media permainan tradisional untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik. Peneliti berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran masih belum berjalan maksimal, kemampuan membaca sebagian siswa masih di bawah standar, dan kegiatan pembelajaran di SDN 10

Kecamatan Kandis belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan karena guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang kreatif dan terkesan membosankan, sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk antusias mengikuti kegiatan literasi.

Hasil penelitian peneliti ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Mardia Senova yang bertajuk “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan” yang diselesaikan pada tahun 2020. Peneliti mengamati 32 remaja, 16 di antaranya mengabaikan mereka. instruksi guru untuk membaca. Hasil ini memberikan wawasan tentang permasalahan yang dihadapi anak-anak. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya semangat siswa dalam membaca, termasuk dorongan untuk memahami bahan bacaan yang tidak dipahami oleh anak ketika ditanya apa isi buku tersebut. Ketika anak-anak ditawari banyak buku, mereka tidak ingin membacanya, yang menunjukkan bahwa bahan bacaan tidak menarik. Anak-anak tidak tertarik mengunjungi perpustakaan untuk mempelajari hal-hal baru. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti menyediakan waktu yang cukup untuk membaca, membantu anak membiasakan diri mengunjungi perpustakaan secara rutin, mencari tahu mengapa anak tidak mau membaca, dan menginspirasi anak untuk belajar.

Penulis menemukan fenomena di mana penggabungan teknik pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran sebaik mungkin meningkatkan efektivitas proses dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membaca. Prosesnya akan membuahkan hasil yang lebih baik jika semakin efisien. Apabila kurikulum tidak dibarengi dengan praktik pembelajaran yang efektif, maka keberadaannya tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa. Kegiatan pembelajaran yang kurang efektif biasanya diakibatkan oleh pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa. Tentu saja hal ini menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui Strategi guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas IV SDN 10 Kecamatan Kandis guna mencari solusi yang menjamin proses pembelajaran berjalan optimal. Hal ini disebabkan berdasarkan referensi penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan literasi belum maksimal. Urgensi penelitian ini yakni mengetahui penyebab dari berbagai persoalan yang muncul, membuka jalan bagi solusi masa depan dalam bentuk teknik pembelajaran yang dirancang untuk memicu semangat membaca anak-anak kelas empat di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk merinci metode yang digunakan oleh guru sekolah dasar untuk mendorong minat membaca pada anak-anak kelas empat serta untuk mengetahui hambatan yang menghalangi mereka untuk melakukan hal tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015) menegaskan bahwa ketika bekerja dengan alam, akademisi menggunakan metode penelitian

kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Adhimah, 2020) adalah suatu pemeriksaan terhadap fenomena-fenomena yang dialami partisipan kajian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi verbal dan tertulis dalam latar alam tertentu dan menggunakan beragam cara alami.

2.2. Objek dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode yang digunakan oleh instruktur sekolah dasar untuk mendorong membaca di kalangan siswa kelas empat dan untuk menunjukkan dengan tepat hambatan yang menghalangi upaya mereka. Oleh karena itu, karena penelitian yang digunakan adalah kualitatif, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Guru kelas IV dan anak-anak SD Negeri 10 Kecamatan Kandis menjadi topik penelitian yang dibahas disini. Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data; menurut Sugiyono (2012), langkah proses ini sangatlah krusial. Tiga teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Tabel 1. Indikator Observasi Penelitian

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|--|--|
| 1 | Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa | 1) Mengubah lingkungan fisik untuk mendorong membaca. 2) Meniru lingkungan sosial dan afektif dalam keterlibatan dan komunikasi sastra. 3) Menentukan tujuan agar ruang kelas menjadi ruang literasi. |
| 2 | Faktor Penghambat | 1) Strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi tidak dipahami dengan baik oleh guru. 2) Sekolah tidak menerapkan kegiatan literasi. 3) Bahan bacaan yang tidak mencukupi. 4) Kurangnya keterlibatan orang tua dengan sekolah dalam kegiatan literasi. |

2.3. Jenis Data

Peneliti memanfaatkan data sekunder selain data primer. Data yang diberikan secara tidak langsung kepada peneliti dalam kapasitasnya sebagai pengumpul data disebut dengan data sekunder. Tujuan penggunaan data sekunder adalah untuk memperkuat data asli dan meningkatkan keakuratannya. Data sekunder dari wawancara dengan administrator dan instruktur sekolah, serta sumber teoritis yang diperoleh dari literatur, digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder dalam pekerjaan mereka. Ketika peneliti mengumpulkan data, mereka menerimanya secara tidak langsung, yang disebut data sekunder. Untuk membuat data lebih kuat dan akurat, data tambahan ini digunakan. Dalam penelitian ini, sumber teori yang peneliti temukan pada informasi literatur dan data sekunder yang peneliti kumpulkan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk dokumentasi, observasi, dan wawancara, untuk mengumpulkan semua data untuk penelitian ini. Triangulasi adalah proses memperoleh data ini. Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif: triangulasi sumber, teknis, dan waktu. Oleh karena itu, ada tiga metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Menemukan masalah dengan guru kelas adalah langkah pertama, yang melibatkan wawancara atau melakukan observasi awal. dilanjutkan dengan observasi dengan narasumber yang telah dipilih pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan kepala sekolah, pengajar, dan siswa sekolah. Selain itu, dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi yang telah dibuat sebelumnya, penelitian ini melakukan observasi terhadap pembelajaran.

Selain itu, karena sifat penelitian ini adalah kualitatif, maka analisis data awal yang dikumpulkan sampai dengan kesimpulan penelitian dilakukan secara terus menerus dan sewaktu-waktu. Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari: Mereduksi data, memperlihatkan data, atau menyajikan data, mengambil kesimpulan, dan kemudian bertindak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil temuan mengungkapkan dua aspek penelitian yakni yang pertama strategi guru dalam meningkatkan minat baca dan faktor penghambatnya yang meliputi berbagai indikator, akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

| No. | Aspek | Indikator | Keterlaksanaan | |
|-----|--|--|----------------|-------|
| | | | YA | TIDAK |
| 1 | Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa | 1) Mengubah lingkungan fisik untuk mendorong kegiatan membaca | √ | |
| | | 2) Bertujuan untuk meniru lingkungan sosial dan afektif dalam keterlibatan dan komunikasi sastra | √ | |
| | | 3) Menentukan tujuan agar ruang kelas menjadi ruang literasi | √ | |

Tabel diatas menjelaskana bahwa guru sudah mengkondisikan lingkungan fisik ramah bacaan, seperti misalnya menyediakan pojok baca dengan berbagai fasilitas membaca bagi siswa. Hal ini terlihat

pada dokumentasi peneliti pada saat observasi dilaksanakan, di kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis sudah mendukung kondisi fisik yang ramah bacaan dengan menyediakan pojok baca bagi siswa.



Gambar 1. Terlihat Siswa Melakukan Kegiatan Membaca di Pojok Baca Kelas

Selain itu, sekolah juga memfasilitasi kegiatan baca dan belajar siswa dengan menyediakan perpustakaan yang sedemikian mungkin dipenuhi fasilitasnya agar tujuan dari program literasi dapat terlaksana dengan optimal. Terlihat pada gambar 2 berikut yang mana para siswa sedang melakukan kegiatan baca di dalam perpustakaan secara bersama-sama.



Gambar 2. Terlihat Para Siswa Bersama-sama Membaca di Perpustakaan Sekolah

Kondisi lingkungan fisik yang ramah membaca ini juga ditunjang oleh fasilitas lain yang disediakan sekolah misalnya dengan berbagai papan-papan atau baliho tentang ‘menggalakkan’ kegiatan membaca pada siswa. Seperti yang terlihat pada gambar 3 dibawah ini bahwa sekolah juga ‘menggalakkan’ kegiatan rajin membaca.



Gambar 3. Papan Gerakan Membaca Yang Difasilitasi Sekolah

Literasi membaca selalu dirasakan siswa lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Instruktur selalu berusaha membuat membaca lebih menyenangkan bagi siswanya dengan memberi mereka waktu membaca lima belas menit sebelum kelas dimulai. Dengan cara ini, siswa tidak akan merasa malu atas ketidakmampuannya membaca. Salah satu cara pendidik dapat mendorong siswa untuk membaca di luar kelas adalah dengan memberikan buku yang memicu minat membaca mereka. Guru selalu mengharapkan siswanya melanjutkan pelajaran di luar jam sekolah, namun keengganan siswa membeli buku untuk keperluan pribadi membuat mereka kesulitan memilih perpustakaan yang memiliki bahan bacaan. Dan untuk terus meningkatkan kemampuan membaca siswa, penting untuk memberikan mereka waktu membaca pada waktu istirahat.

Temuan kedua kemudian mengungkap berbagai penanda yang menghambat minat membaca anak, dan hal tersebut akan dibahas sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat baca siswa

| No. | Aspek | Indikator |
|-----|-------------------|--|
| 1 | Faktor Penghambat | 1) Strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi tidak dipahami dengan baik oleh guru 2) Sekolah tidak menerapkan kegiatan literasi 3) Bahan bacaan yang tidak mencukupi 4) Kurangnya keterlibatan orang tua dengan sekolah dalam kegiatan literasi |

Sepanjang observasi, peneliti menemukan sejumlah hambatan yang menghalangi siswa untuk lebih tertarik membaca. Untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat siswa dalam membaca, misalnya, masih ada beberapa guru yang kurang efektif dalam taktik dan teknik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya cipta guru dalam menciptakan taktik baru.

Kedua, meskipun sekolah sudah mulai menerapkan kegiatan literasi bagi siswa, dibantu oleh sumber daya yang ditawarkan (seperti perpustakaan kelas dan sudut baca), siswa masih jarang terlibat dalam kegiatan membaca kecuali mereka diberikan pekerjaan rumah yang mengharuskan mereka membaca dan belajar. Perpustakaan. Sekolah masih kekurangan kegiatan terkait membaca yang ketat. Perpustakaan mempunyai banyak koleksi buku, namun mungkin saja koleksi tersebut masih belum mencukupi karena buku-buku tersebut jarang diganti, sehingga menyebabkan siswa seperti membaca buku yang sama berulang kali. Aspek lain yang menjadi tantangan adalah kurangnya perhatian orang tua; Generasi muda biasanya terbiasa membaca nyaring atau mereview hal-hal yang dipelajarinya di sekolah.

3.2. Pembahasan

Tugas seorang guru tidaklah mudah, ia bertanggung jawab membimbing dan melatih siswanya menjadi manusia yang produktif dan mandiri. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, perlu dilakukan modifikasi aspek-aspek tertentu dalam proses belajar mengajar, termasuk aspek-aspek yang memerlukan guru untuk menghasilkan rencana atau metode inovatif dalam melaksanakannya. Salah satu

faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran (Emda, 2017). Guru harus memiliki kompetensi khusus agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih relevan dan mudah dipahami siswa. Menurut F. Ardlilla (2023), untuk meningkatkan taraf pendidikan secara nasional, pendidikan harus terus ditingkatkan.

Untuk membangkitkan semangat siswa dalam membaca, guru senantiasa bereksperimen dengan berbagai taktik. Dengan menggunakan metode ini, instruktur telah membuat ruang fisik kondusif untuk membaca, menawarkan sudut baca dengan berbagai bahan bacaan untuk siswa. Selalu ada perubahan pada siswa, dan guru selalu berusaha sekuat tenaga agar mereka tidak bosan di kelas. Baik di dalam maupun di luar kelas, guru memberikan tugas membaca kepada siswanya. Ketika diberi tugas membaca, beberapa siswa menunjukkan sedikit minat membaca, yang menunjukkan kurangnya minat mereka sendiri.

Demikian pula, membaca adalah aktivitas paling penting dalam hidup, khususnya bagi kaum muda. Karena ilmu pengetahuan dapat bermanfaat bagi pembacanya, maka membaca memegang peranan penting dalam eksistensi manusia. Seseorang dapat memperoleh pendidikan, informasi, hiburan, atau kesenangan dari membaca. Selain itu, kami akan maju dalam perkembangan kami seiring dengan membaca terus. Dalam pembelajaran sebenarnya, manusia harus memahami, mengasimilasi, atau menerima konsep, ide, atau pesan yang ingin diungkapkan peneliti melalui bahan tertulis. Dalam kehidupan sehari-hari, membaca merupakan keterampilan yang diajarkan orang tua dan guru kepada anaknya di rumah dan di kelas (Piliandini, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahkan lima belas menit sebelum kelas dimulai, antusiasme siswa dalam membaca masih tergolong rendah. Guru senantiasa berupaya untuk menanamkan kecintaan membaca pada siswanya, meskipun masih ada siswa yang tidak menyukai tugas membaca. Disarankan agar pembaca mempunyai minat untuk memahami setiap kata dan isi teks bacaan agar dapat memahami permasalahan yang diangkat di dalamnya. Kesiediaan atau keinginan seseorang untuk mengenal huruf agar dapat memahami tulisan itulah yang menentukan minat membaca, menurut Tampubolon (1990), selain itu (Dalman, 2014).

Rangsangan yang didorong oleh minat atau dorongan untuk mencapai sesuatu (membaca). Hasrat yang kuat akan mendorong seorang remaja untuk membaca demi kepuasannya, dan mereka akan terus berusaha memprioritaskan membaca dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan perhatian, rasa ingin tahu, dan rasa ketertarikan guru terhadap suatu hal (interest) yang kesemuanya cenderung akan menggugah hasrat membara siswa untuk lebih banyak membaca demi memuaskan hasratnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi membaca diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup bangsa dan mencerahkan kehidupan warganya (Nang Suarni, Taufina, 2020). Karena membaca dapat membantu siswa mempelajari hal-hal yang ingin mereka pelajari dengan lebih mudah. Setiap anak memiliki kemampuan pemahaman bacaan. Untuk memahami apa yang mereka

pelajari, siswa harus mampu membaca. Siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran secara utuh jika tidak memiliki kemampuan tersebut.

Konsekuensinya, strategi membaca harus digunakan oleh guru. Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan menggunakan taktik yang tepat. Saat belajar, siswa perlu memiliki mentalitas yang cerdas sehingga mampu membaca situasi. Seorang pembelajar mengevaluasi isi yang dibacanya serta dirinya sendiri dan retensinya terhadap materi yang diajarkan (Yulia Nurul Mahruzah & Sutrisno, 2022). Penelitian terkait (Meliza et al., 2016) yang menunjukkan penggunaan kegiatan literasi membaca adalah salah satu teknik yang digunakan guru untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka mendukung temuan penelitian ini. Literasi membaca akan membantu siswa menjadi pembaca yang lebih profesional.

Salah satu tantangan yang teridentifikasi adalah menurunnya semangat siswa dalam membaca di luar jam sekolah. Untuk menjaga minat siswa, guru selalu berusaha melakukan yang terbaik. Guru dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca dengan mengikuti dua rekomendasi: menetapkan waktu membaca dan membeli buku yang menarik minat siswa. Upaya guru dalam membangkitkan minat membaca siswa sangat berhasil karena dilakukan berbagai pendekatan. Tanggung jawab guru adalah terus menerus mendorong siswa untuk membaca, dan kita dapat mengamati peningkatan gairah siswa dalam kegiatan membaca sebagai hasil pembelajaran sehari-hari.

Namun, guru dapat menggunakan satu taktik, seperti membaca dengan suara keras, untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Membaca dengan suara keras adalah latihan untuk taktik ini. Setiap siswa mempunyai teman membaca yang bergantian dengannya. Hal ini dapat mendorong siswa untuk membaca dengan suara keras. Saat mempraktikkan pendekatan membaca nyaring, minat membaca anak sangat dipengaruhi oleh media dan jenis bacaan. Cara ini sangat efektif dan cocok untuk meningkatkan semangat membaca siswa (Kamila, 2021).

Tentu saja, peran guru sangat penting dalam mendorong minat membaca anak. Merupakan tanggung jawab instruktur untuk menyediakan, memberi contoh, membimbing, dan menginspirasi siswa untuk terlibat dengan beragam materi pendidikan yang tersedia. Selain manusia, ada sumber belajar lain yang tersedia. Selain dibuat dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pendidikan juga mencakup sumber daya yang sudah ada sebelumnya. Semua sumber belajar ini tersedia untuk kita temukan, pilih, dan gunakan sebagai sumber daya pendidikan bagi siswa kita (Ain, 2021).

Implikasi penelitian ini adalah supaya dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan pada siswa di SD Negeri 10 Kecamatan Kandis. Adapun keterbatasan penelitian ini yakni peneliti hanya menggunakan studi kualitatif sehingga hanya mengungkapkan penyebab serta solusi yang ditawarkan. Maka berdasar keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan agar bisa menambah dari perspektif kuantitatif sehingga dapat diketahui secara pasti faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan secara pasti dan diuji secara kuantitatif.

4. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yakni meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca siswa seperti misalnya strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi tidak dipahami dengan baik oleh guru, sekolah tidak menerapkan kegiatan literasi, bahan bacaan yang tidak mencukupi serta kurangnya keterlibatan orang tua dengan sekolah dalam kegiatan literasi, tidak terlalu memberikan dampak buruk bagi siswa dikarenakan guru tetap mengupayakan strategi-trategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Yakni dengan memberikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta control terhadap dirinya sendiri, mengkondisikan lingkungan fisik ramah bacaan, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Selain itu, guru juga selalu mengubah suasana belajar, menawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, memberikan apresiasi dan hadiah, memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, mendorong mereka untuk merefleksikan diri, selalu memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat, mengenal karakter peserta didik, mengetahui minat peserta didik, membantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, selalu berusaha untuk memahami kecemasan peserta didik, memberikan respon atau feedback dan bantu menemukan solusi, selalu berusaha menjadikan kelas menjadi menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Kuncoro, A. (2017). *Strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Boyolali*. Jurnal Skripsi.
- Achru, A. (2019). *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. JURNAL IDAARAH. Vol III No.2. hal 205-214.
- Afriani, E. D. dkk. (2021). *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Prasasti Ilmu. Vol 1 No. 3. hlm 21-27.
- Ain, S. Q., Mustika, D. (2021). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika kepada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Abdidas. Vol 2 No.5.
- Akbar, R. F. dkk. (2023). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik Kelas IV di SDN Serang 9*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol 09 No. 05.
- Ama, R. G. T. (2021). *Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 2 No.1.
- Aprilia, R. dkk. (2020). *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2 No.4. Hal 54.
- Artana, I Ketut. (2016). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. ACARYA PUSTAKA. Vol 2 No.1.

- Astomo, P. (2021). Politik Hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Yang Responsif Di Era Globalisasi. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 172-183.
- Ati, A. P., Widiyanto, S. (2020). *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi*. Jurnal IJCCS. Hal 106.
- BP, A. R. dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol 2 No. 1.
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 382-398.
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal.
- Erianita, H. (2021). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru*. Skripsi.
- F. Ardlilla, I. R. Sulistiani, M Afiffulloh. (2023). *Strategi Guru Dalam membangun Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Fitriana, Siti. (2022). *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Negeri Kota Semarang*. Skripsi.
- Habibi, M., Sukma, E., Chandra, C., Suriani, A., & Fadillah, N. (2020). *Models of Literacy Media in Improving Reading Skill of Early Grade Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290809>
- Handayani, S. (2020). *Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi)*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series.
- Hariato, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. DIDAKTIKA. Vol 9 No.1. hal 1-7.
- Hilaliyah, T. (2016). *Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*. Jurnal Membaca Bahasa dan Bahasa Indonesia. Vol 1 No. 2. hal 188-189.
- Irdawati, dkk. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol 5 No.4.
- Juliansyah, E. (2017). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Ekonomak. Vol 3 No.2. hlm 20.
- Kamila, A., Ritonga, R. (2021). *Strategi Reading Aloud dalam Menumbuhkan Minat Mmembaca Siswa di Kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 5 No.2.
- Kartikasari, E. (2022). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah*. JURNAL BASICEDU. Vol 6 No.5. hlm 8879-8885.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- Khatimah, H. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Skripsi.

Kuswandi, A. A. dkk. (2022). *Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Mifthul Jannah Bagolo Pangandaran*. WAHANA DEDIKASI: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan. Vol 5 No.1.

Lisnawati, I., Ertinawati, Y. (2019). *Literat Melalui Presentasi*. METAEDUKASI. Vol 1 No.1. hlm 1-12.

Mahruzah, Y. N., Suttriso. (2022). *Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review)*. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA). Vol 2 No. 2. hal 258–265. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.514>

Matondang, A. (2018). *Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 2 No.2. hal 24-32.

Oktariani., Ekadiansyah, E. (2020). *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K). Vol 1 No.1. hal 23-33.

Piliandini, Y. (2022). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol 6 No. 5. hal 8886–8896.

Pristiwanti, D. dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4 No.6.

Rachman, B. A. dkk. (2021). *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta DIDIK Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2*. DINAMISIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 5 No. 6. Hal 1535-1541.

Ramadhini, S., dkk. (2020). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi di SDIT Qurrata A'yun Kandangan*. MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol 6 No.1. hlm 61-71.

Rif'ah, N. (2022). *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo Ngaglik Sleman*. Skripsi.

Rohim, D. C., Rahmawati, S. (2020). *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 6 No. 3.

Ruslan., Wibayanti, S. H. (2019). *Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.

Sebayang, S., Rajagukguk, T. (2019-2020). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan*. Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX. Vol 2 No. 2.

Senova, M. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Skripsi.

Soniah. dkk. (2023). *Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung*. Jurmia: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah. Vol 3 No.1.

Sugiyati. (2017). *Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kartu Huruf dan Kartu Kata*. JURNAL IDEGURU. Vol 2 No.1. hal 33-42.

Suprpto, H. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)*. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM). Vol 4 No.3. hlm 1050.

Trismayanti, S. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 17 No. 2.

Vidiawati, V. (2019). *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Tesis.

Warif, M. (2019). *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar (Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn)*. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4 No.1. hlm 44.

Warsidah. dkk. (2022). *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Tematik Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara*. Lumbung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 7 No.4. Hal 663-669.

Witdianti, Y. (2018). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Program Kemitraan Unicef*. Prodising Pekan Seminar Nasional (Pesona).

Yusti, W. dkk. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Negeri 115 Buton*. PROSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 1 No.1.

Zelpamailiani. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series.